

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA DERMO RT.04
RW.01 KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN TERHADAP
DAGUSIBU OBAT AMOXICILLIN
THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE COMMUNITY IN DERMO
VILLAGE RT.04 RW.01, BANGIL DISTRICT, PASURUAN REGENCY,
AGAINST DAGUSIBU FOR**

Sufaat, Mochammad Haminudin

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mencanangkan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang merupakan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap obat melalui DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan, SIMpan, dan BUang). Amoxicillin merupakan suatu antibiotik semisintetik penicillin yang memiliki cincin β -laktam, memiliki aktivitas sebagai anti bakteri dan penggunaan amoxicillin yang luas di masyarakat tetapi dengan penggunaan yang tidak benar dapat mengakibatkan resistensi. Berdasarkan hasil penelitian secara umum adalah dari skor keempat sub variabel tersebut yaitu mendapatkan (86%), menggunakan (60%), menyimpan (67%), dan membuang (63%). Secara keseluruhan rata-rata dari keempat sub variabel sebesar (69%) dengan kategori baik dan masing-masing sub variabel secara berurutan mulai dari Dapatkan(86%), Gunakan(60%), Simpan(67%) dan, Buang(63%). Untuk masyarakat pentingnya untuk mencari pengetahuan tentang Menggunakan dan membuang obat amoxicillin melalui petugas kesehatan, sosial media, majalah, buku, koran dan petugas kesehatan memberikan pelayanan yang baik dengan cara memberikan edukasi tentang cara menggunakan dan membuang obat amoxicillin dengan benar.

Kata kunci : Pengetahuan, Masyarakat, DAGUSIBU, Amoxicillin.

ABSTRACT

The Indonesian Pharmacists Association (IAI) launched the Drug Awareness Family Movement (GKSO) program which is a joint effort to increase public understanding of drugs through DAGUSIBU (Get, Use, Save, and Dispose of). Amoxicillin is a semisynthetic penicillin antibiotic that has a β -lactam ring, has antibacterial activity and is widely used in the community but with improper use it can lead to resistance. Based on the results of the study in general, the scores of the four sub-variables are getting (86%), using (60%), storing (67%), and throwing away (63%). Overall, the average of the four sub-variables is (69%) in good category and each sub-variable sequentially starts from Get(86%), Use(60%), Save(67%) and, Dispose(63%). For the community, it is important to seek knowledge about using and disposing of amoxicillin drugs through health workers, social media, magazines, books, newspapers and health workers providing good services by providing education on how to use and dispose of amoxicillin drugs correctly.

Keywords: Knowledge, Society, DAGUSIBU, Amoxicillin.

PENDAHULUAN

Amoxicillin merupakan suatu antibiotik semisintetik penicillin yang memiliki cincin β -laktam, memiliki aktivitas sebagai anti bakteri yang disebabkan oleh mikroorganisme yang rentan. Amoksisilin termasuk antibiotik spektrum luas dan memiliki bioavailabilitas oral yang tinggi, dengan puncak konsentrasi plasma dalam waktu 12 jam, sehingga pengkonsumsiannya sering diberikan kepada anak-anak dan juga orang dewasa. Menurut Siswandono dalam Eugelella (2016), amoxicillin adalah antibiotik dengan spektrum luas yang digunakan untuk pengobatan infeksi pada saluran nafas, saluran empedu dan saluran seni, gonorhe, gastroenteris, meningitis, dan infeksi karena salmonella sp, seperti demam tipoid. Amoxicillin sebagai turunan dari penisilin semi sintetik yang stabil dalam suasana asam lambung. Amoxicillin diabsorpsi secara cepat dan baik pada saluran pencernaan, tidak bergantung pada makanan yang ada.

Swamedikasi ialah peran seseorang manusia yang mendefinisikan proses pengobatan sendiri oleh seseorang tanpa konsultasi pada seorang dokter, tanpa resep dari dokter, dan dari seorang yang ahli di bidang kesehatan swamedikasi merupakan salah satu bagian penting dari upaya individu anggota masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya (Widayati, 2013). Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mencanangkan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang merupakan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap obat melalui DAGUSIBU

(Dapatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang). Keuntungan dari penerapan program "DAGUSIBU" adalah ketepatan keberhasilan penggunaan obat dan menghindari penyalahgunaan obat di masyarakat. Dampak negatif dari tidak dilaksanakan program "DAGUSIBU" salah satunya adalah tidak rasionalnya penggunaan obat oleh masyarakat dan masyarakat tidak mengetahui bahaya dari efek samping penggunaan obat (Banggo, 2018). Peneliti telah melakukan observasi pada masyarkat / penduduk di Kelurahan Dermo desa Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan memiliki beberapa RT. Satu RW terdiri atas 17 RT. Untuk Kelurahan Dermo penduduk sejumlah keseluruhan ± 7.246 jiwa. Sementara untuk RT 04 yang akan diteliti memiliki penduduk sejumlah ± 699 jiwa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat Desa Dermo RW.01 RT.04 Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan terhadap DAGUSIBU obat amoxicillin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang disebut juga kuantitatif penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat amoxicillin. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, metode observasi merupakan suatu metode yang biasa digunakan untuk mengumpulkan

data mengenai individu melalui alat ukur kuisisioner.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Dermo RT.04 RW.01 Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan berjumlah 699 jiwa. Untuk jumlah populasi responden menurut kriteria berjumlah 400 jiwa.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat Dermo RT.04 RW.01 yang jumlahnya dihitung menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut:

Rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pada pengambilan sampel yang dapat ditolerir; e = 0,1

$$n = \frac{400}{1 + 400(0.1)^2}$$

$$n = \frac{400}{4,01}$$

n = 99,75 = dibulatkan menjadi 100 responden.

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu untuk pengambilannya diambil setiap kartu keluarga, jika dalam satu kartu keluarga memenuhi kriteria diambil semua.

Posedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini terdapat tiga tahap dengan menggunakan metode survey, yaitu

tahap awal atau perencanaan, tahap kedua atau tahap pelaksanaan dan tahap ketiga atau tahap akhir.

Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Dermo RT.04 RW.01 Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dimulai dengan pembuatan proposal pada bulan Desember sampai Januari dan untuk penelitian akan dilaksanakan pada bulan Febuari sampai April 2022.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrument penelitian dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang tingkat penggunaan DAGUSIBU obat antibiotik amoxicillin dengan menggunakan media kuisisioner dan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 untuk menganalisa data

Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan memaparkan data sehingga didapatkan suatu kebenaran atau ketidakbenaran. Pada penelitian ini analisa data yang digunakan yaitu analisa deskriptif. Data yang disajikan dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 17 pertanyaan dengan skala ordinal untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Dermo RT.04 RW.01 Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan terhadap DAGUSIBU obat amoxicillin . Data

yang diperoleh dari hasil kuesioner diberi skor pada tiap jawaban. Skor yang akan diberikan untuk setiap jawaban, yaitu:

1. Skor jawaban benar : 1
2. Skor jawaban salah : 0

Selanjutnya skor jawaban yang didapat diubah dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Nilai Tertinggi

Untuk mengukur pengetahuan responden didasarkan pada jawaban responden yang diberikan dengan kategori sebagai berikut (Arikunto, 2006) :

1. Kategori sangat baik, bila responden mendapat nilai antara 76% < x > 100%
2. Kategori baik, bila responden mendapat nilai antara 56% < x > 75%
3. Kategori cukup, bila responden mendapat nilai antara 40% < x > 55%
4. Kategori kurang, bila responden mendapat nilai < 40%

HASIL PENELITIAN

Telah dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat desa Dermo RT.04 RW.01 Kec. Bangil Kab. Pasuruan terhadap DAGUSIBU obat amoxicillin, pada penelitian ini analisa data yang digunakan yaitu analisa deskriptif. Data yang disajikan dalam bentuk kuesioner

yang terdiri dari 17 pertanyaan untuk dibagikan kepada 100 responden, yang di mulai awal bulan Februari sampai akhir bulan Maret Tahun 2022.

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan SPSS 16,0 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	0.516	0.4438	Valid
2	0.833	0.4438	Valid
3	0.516	0.4438	Valid
4	0.569	0.4438	Valid
5	0.733	0.4438	Valid
6	0.631	0.4438	Valid
7	0.622	0.4438	Valid
8	0.559	0.4438	Valid
9	0.622	0.4438	Valid
10	0.623	0.4438	Valid
11	0.624	0.4438	Valid
12	0.456	0.4438	Valid
13	0.628	0.4438	Valid
14	0.698	0.4438	Valid
15	0.698	0.4438	Valid
16	0.834	0.4438	Valid
17	0.834	0.4438	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah item soal	Cronbach's Alpha	Keterangan
17	0,908	Reliabel

1. Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Amoxicillin Secara Umum

No	Pengetahuan	Skor	Skor Maks	Persentase (%)	Kriteria
----	-------------	------	-----------	----------------	----------

1	Mendapatkan	17 1	20 0	86%	Sangat Baik
2	Menggunakan	54 2	90 0	60%	Baik
3	Menyimpan	20 0	30 0	67%	Baik
4	Membuang	18 8	30 0	63%	Baik
	Rata-rata	11 01	17 00	69%	Baik

2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Responden

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan				
	Jumlah	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
SD	13	2(15,38%)	7(53,84%)	4(30,76%)	0%
SMP	9	4(44,44%)	4(44,44%)	1(11,11%)	0%
SMA/SMK	66	13(19,69%)	37(56,06%)	15(22,72%)	1(1,51%)
SARJANA	12	6(50%)	5(41,66%)	1(8,33%)	0%

3. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur Responden

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan					
	Umur	Jumlah	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang

18-29	35	10(28,57%)	16(45,71%)	9(25,71%)	0%
30-41	23	5(21,73%)	16(69,56%)	1(4,34%)	1(4,34%)
42-50	42	10(23,80%)	21(50%)	11(26,19%)	0%

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang DAGUSIBU obat memiliki kategori baik pada 4 sub variabel. Pada sub variabel pertama adalah cara mendapatkan obat memiliki nilai untuk pernyataan nomor 1 sebanyak 100 responden menjawab benar, masuk dalam kategori sangat baik (100%). Pernyataan nomor 2 sebanyak 71 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (71%). Sub variabel kedua adalah cara menggunakan obat memiliki nilai untuk pernyataan nomor 3 sebanyak 80 responden menjawab benar, masuk dalam kategori sangat baik (80%). Pernyataan nomor 4 sebanyak 32 responden menjawab benar, masuk dalam kategori kurang (32%). Pernyataan nomor 5 sebanyak 46 responden menjawab benar, masuk dalam kategori cukup (46%). Pernyataan nomor 6 sebanyak 67 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (67%). Pernyataan nomor 7 sebanyak 61 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (61%). Dari tabel diatas pernyataan nomor 8 sebanyak 50 responden menjawab benar, masuk dalam kategori cukup (50%). Pernyataan nomor 9 sebanyak 76 responden menjawab benar,

masuk dalam kategori sangat baik (76%). Pernyataan nomor 10 sebanyak 43 responden menjawab benar, masuk dalam kategori cukup (43%). Pernyataan nomor 11 sebanyak 87 responden menjawab benar, masuk dalam kategori sangat baik (87%). Dalam hal ini mengetahui bahwa aturan pakai obat antibiotik yang harus dihabiskan, apabila obat antibiotik tidak dihabiskan sesuai dosis yang telah disarankan akan memicu terjadinya resistensi antibiotik atau kekebalan bakteri dimana jika sudah terjadi resistensi antibiotik maka antibiotik tersebut tidak dapat memusnahkan bakteri (Yulia et al, 2020). Sub variabel ketiga adalah cara menyimpan obat memiliki nilai untuk pernyataan nomor 12 sebanyak 72 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (72%). Pernyataan nomor 13 sebanyak 60 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (60%). Pernyataan nomor 14 sebanyak 68 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (68%). Sub variabel keempat adalah cara membuang obat memiliki nilai untuk pernyataan nomor 15 sebanyak 60 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (60%). Pernyataan nomor 16 sebanyak 58 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (58%). Pernyataan nomor 17 sebanyak 70 responden menjawab benar, masuk dalam kategori baik (70%).

Hasil dari penelitian tentang pengetahuan tentang Dagusibu obat Amoxicillin berdasarkan jumlah responden memiliki kategori sangat baik sebanyak 25 responden (25%). Responden yang memiliki

pengetahuan baik sebanyak 53 responden (53%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (21%). Dan hanya 1 orang responden (1%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian keempat sub variabel tersebut yaitu mendapatkan memperoleh persentase sebesar (86%), menggunakan (60%), menyimpan (67%), dan membuang (63%). Secara keseluruhan rata-rata dari keempat sub variabel sebesar (69%) dengan kategori baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian data jawaban kuisioner responden diperoleh yaitu untuk tiap soal untuk skor yang rendah adalah soal nomor 4(32), 5(46), 8(50), 10(43), 16(58) soal tersebut dalam sub variabel menggunakan dan membuang, dikarenakan tidak ada kesadaran untuk mencari tahu tentang aturan pakai, membuang dan pelayan kesehatan yang tidak melakukan edukasi kepada masyarakat. Berbagai masalah kesehatan terkait penggunaan obat masih banyak ditemui di masyarakat seperti kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang tidak rasional, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan berbahaya lainnya, pengelolaan obat, penyimpanan obat, serta permasalahan kesehatan terkait dengan obat lainnya. Penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya pengetahuan masyarakat akan arti pentingnya penggunaan dan pengelolaan obat yang baik (Masita Wulandari Suryoputri, Tahun 2019).

Berdasarkan hasil dari tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan dan umur responden

yaitu dari kedua kriteria tersebut yang memiliki pengetahuan sangat baik berdasarkan pendidikan adalah SARJANA sebesar (50%), sedangkan berdasarkan Umur adalah 18-29 sebesar (28,57%). Dalam penelitian lainnya juga mengatakan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya. Pendidikan merupakan faktor penting yang menjadi salah satu dasar dalam pengetahuan seseorang. Pernyataan ini tidak serta merta menjadi jaminan bahwa orang dengan lulusan perguruan tinggi atau sarjana mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang bukan lulusan perguruan tinggi (Padu F, dkk, 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian keempat sub variabel tersebut tentang tingkat pengetahuan masyarakat desa Dermo RT.04 RW.01 Kec.Bangil Kab.Psuruan terhadap DAGUSIBU obat amoxicillin diperoleh secara keseluruhan rata-rata dari keempat sub variabel sebesar (65%) (baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Revisi VI. ed. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayunda, T. (2019). *Kebijakan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Untuk Meningkatkan Standar Akreditasi Rumah Sakit*.
- Azahari, E., & Perwata, T. (2018). Analisis Tingkat Pengetahuan Pasien Di Apotek Manfaat Terhadap Penggunaan Amoxicilin. *Jurnal FARMAKU (Farmasi Muhammadiyah Kuningan)*, 3(2), 24-29.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, 2014, *Persyaratan Mutu Obat Tradisional Badan Pengawas Obat dan Makanan*, Jakarta.
- Banggo, G. G. T. (2018). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat di Desa Ndetundora III Kabupaten Ende*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, Kupang.
- Benita, 2012. Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP Kristen Gergai. *J. Medica Muda*.
- Depkes RI, 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta.
- Donsu, 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press Cetakan I
- Etebu, E., & Ariekpar, I. (2016). Antibiotik: Klasifikasi dan mekanisme aksi dengan penekanan pada perspektif molekuler. *Int. J. Aplikasi Mikrobiol. Bioteknologi. Res* , 4 (2016), 90-101.
- Febiana, T., Hapsari, M. M., & Hapsari, R. (2012). *Kajian Rasionalitas Penggunaan Antibiotik di Bangsal Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang*

*Periode Agustus-Desember
2011* (Doctoral dissertation,
Fakultas Kedokteran).

Hoan, Tjay, T., Rahardja, K., 2015.
Obat-Obat Penting, Elex
Media Komputindo, Jakarta.

Indang, N., Guli, M. M., & Alwi, M.
(2013). Uji resistensi dan
sensitivitas bakteri
Salmonella thypi pada orang
yang sudah pernah menderita
demam tifoid terhadap
antibiotik. *Biocelbes*, 7(1).

INDONESIA, Ikatan Apoteker. ISO:
Informasi Spesialite Obat
Indonesia. 2019.